

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana dan umum adalah usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan budaya. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Adapun yang dikemukakan Ki Hajar Dewantoro seorang tokoh pendidikan Nasional Indonesia serta yang diangkat oleh pemerintah sebagai Bapak Pendidikan menyatakan sebagai berikut “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang beralaskan dari garis hidup bangsanya dan ditujukan untuk perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyat, agar dapat bekerjasama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia (Ki Hajar Dewantara, 1962: 3).

Berdasarkan pengertian pendidikan itu, pendidikan merupakan proses kesinambungan yang dilalui oleh manusia dengan cara bimbingan, latihan dan didikan khusus berkaitan dengan perkembangan intelektual, kerohanian, jasmani, sosial dan etika. Pendidikan juga dipandang sebagai pewaris kebudayaan dan pengembang potensi pada diri manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berilmu, berakhlak, sehat, berbudaya, berseni, berguna dan bertanggung jawab. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks manusia seutuhnya, keluarga, sekolah, dan masyarakat akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan

anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religius. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk berperan dalam keluarga dan masyarakat. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi dan terbatasnya orang tua dalam hal tersebut, orang tua tidak lagi mampu untuk mendidik anaknya, maka diperlukan suatu lembaga yang dinamakan sekolah. Tugas sekolah sangat penting dalam menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat. Sekolah bukan semata-mata sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen dan pemberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 Ayat (1), pendidikan itu hanya dibagi dua, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah dibagi pula yang dilembagakan dan yang tidak dilembagakan. Dalam konsep pendidikan seumur hidup pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah yang dilembagakan, dan yang tidak dilembagakan saling mengisi dan saling memperkuat. Pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis.

Pendidikan sekolah adalah pendidikan di sekolah, yang teratur, sistematis, maupun berjenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Akan tetapi sekolah bukan satu satunya tempat bagi setiap orang untuk belajar. Namun, kita sadari bahwa sekolah merupakan tempat dan periode yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depan.

Pendidikan luar sekolah yang dilembagakan bersifat fungsional dan praktis, serta pendekatannya lebih fleksibel. Menurut Saleh (2010: 137) bahwa calon peserta didik pendidikan luar sekolah yang dilembagakan, antara lain:

- a. Penduduk usia sekolah yang tidak pernah mendapat kesempatan memasuki sekolah.
- b. Orang dewasa yang tidak pernah sekolah.
- c. Peserta didik yang telah lulus satu sistem pendidikan sekolah, tetapi tidak dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.
- d. Peserta didik yang putus sekolah (*drop-out*) baik dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Masa sekolah bukanlah satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar tetapi hanya sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup. Pendidikan seumur hidup adalah suatu keadaan individu yang semestinya dapat belajar secara terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup. Secara semantik bahwa pendidikan seumur hidup adalah usaha setiap individu yang dilakukan secara terus-menerus untuk membekali dirinya melalui pendidikan (penambahan pengetahuan). Berarti adanya kesiapan seseorang secara terus-menerus untuk mengisi setiap kesempatan yang ada dengan cara belajar dari berbagai sumber yang tersedia.

Kehadiran pendidikan di masyarakat dirasakan bertambah fungsinya sehubungan dengan munculnya gagasan pendidikan seumur hidup. Pendidikan seumur hidup menjadikan suatu keadaan individu yang dapat belajar secara terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup. Posisi pendidikan masyarakat di dalam konsep pendidikan seumur hidup adalah sebagai *extension education*. Ia memberikan kesempatan, pola, dan bentuk alternatif pendidikan bagi pendidikan seumur hidup. Ia membawa pendidikan seumur hidup kepada dan untuk masyarakat, sehingga pendidikan seumur hidup dapat menyanggah anggapan bahwa pendidikan identik dengan sekolah. Pendidikan seumur hidup memandang pendidikan sebagai belajar secara luas.

Asimilasi pengetahuan dan berbagai informasi tanpa melihat di mana, kapan dan bagaimana belajar itu berlangsung. Jadi cakupan pendidikannya

semakin luas yang terbentang sepanjang pengalaman dan pemikiran mengenai pendidikan. Hakikatnya dapat dimengerti bahwa pendidikan itu didapat melalui proses yang terdapat di dalam suatu masyarakat dan individu yang ada di dalamnya akibat dari pada proses tersebut. Pendidikan boleh dikategorikan dalam dua bentuk utama yaitu dalam bentuk formal dan tidak formal.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik dilembagakan maupun tidak. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan nonformal lebih terbuka, tidak terikat, dan terpusat. Program pendidikan nonformal dapat merupakan lanjutan atau pengayaan dari bagian program sekolah, pengembangan dari program sekolah, dan program yang setara dengan pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal dapat menangani kegiatan pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur sekolah. Pendidikan nonformal merupakan jembatan antara pendidikan sekolah dan dunia kerja. Program pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan sekolah dimaksudkan untuk melayani pengembangan potensi siswa. Program pendidikan nonformal sebagai penyambung pendidikan sekolah dimaksudkan untuk melayani kebutuhan siswa terhadap cakupan materi pelajaran yang lebih mendalam atau meluas dari pada materi pelajaran di sekolah. Program pendidikan nonformal sebagai pengganti persekolahan dimaksud untuk melayani hasrat masyarakat yang tidak sempat belajar di sekolah karena suatu hal. Dengan demikian pendidikan nonformal sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal berpeluang terbuka untuk mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Keberhasilan pembangunan dan kemakmuran memungkinkan lebih banyak anggota masyarakat yang melibatkan diri dalam kegiatan budaya. Bahkan pembangunan nasional tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan semakin banyak, luas dan beraneka ragam. Pendidikan nonformal memiliki peluang yang luas untuk berpartisipasi diri. Bahkan mengadakan kegiatan pendidikan untuk

memungkinkan anggota masyarakat yang tidak sempat bersekolah pada jenjang pendidikan dasar, dapat menempuhnya melalui program khusus.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah pengembangan program pendidikan non formal merupakan pusat seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan atau keahlian, hobi atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah-masalah pendidikan masyarakat serta kebutuhan akan pendidikan masyarakat, definisi PKBM terus disempurnakan, terutama disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaannya.

PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya (desa dan kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Peran serta masyarakat dalam program pendidikan non formal dapat dilakukan melalui PKBM. Melalui pendidikan yang dilakukan di PKBM, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya sendiri. Kegiatan yang dilakukan dalam PKBM tidak hanya dirancang untuk mengembangkan berbagai program pendidikan non formal, tetapi juga menampung kegiatan dari sektor lain yang terkait. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal sesungguhnya berbasis pada kebutuhan belajar masyarakat.

PKBM sebagai satuan Pendidikan Nonformal merupakan prakarsa pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat, perlu dibina secara berkesinambungan menuju standar yang mapan. Manajemen PKBM perlu ditata kembali agar lebih responsif dan berdaya dalam melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral. Fleksibel dalam arti memberi peluang bagi

masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan, sedangkan netral adalah memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya, dan lainnya untuk memperoleh layanan pendidikan di PKBM. Untuk mengakomodir berbagai keragaman yang ada serta meningkatkan kualitas proses layanan pendidikan pada masyarakat, tenaga pendidik dan kependidikan di PKBM harus merancang standar kebutuhan belajar yang diinginkan secara demokratis, efektif, efisien, dan bermutu. Hal ini perlu dilakukan oleh penyelenggara PKBM karena tuntutan perubahan pendidikan masa depan mengarah pada konsep pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang bukan hanya menekankan pada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan anak didik.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan ditinjau dari kondisi dan suasana serta upaya pemeliharannya, maka pendidik harus mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana, kondisi pembelajaran harus adanya faktor pendukung seperti lingkungan belajar, keahlian pendidik dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta kerjasama yang baik antara tutor dan warga belajar. Upaya-upaya tersebut merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik juga memiliki strategi tersendiri guna menciptakan pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan. Untuk itu pendidik dituntut dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan strategi dan metode pengajaran yang optimal, dengan menggunakan metode yang bervariasi warga belajar lebih terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. Warga belajar tidak sekedar mendengar tetapi lebih diutamakan warga belajar dapat melakukan dan mempraktikkan apa saja yang telah dipelajari.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yakni dengan mengikutsertakan para pendidik dalam kegiatan pelatihan pembelajaran, mengupayakan buku referensi bagi pendidik dan buku pelajaran kepada warga belajar, melengkapi sarana dan alat pembelajaran dan melakukan pengarah dan bimbingan dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi serta melakukan kegiatan supervisi untuk mengontrol peningkatan kompetensi pendidik.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka penulis menyusun sebuah skripsi dengan judul “Deskripsi Pembelajaran di PKBM Budi Mulya Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah Di Desa Molingkapoto Selatan Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana deskripsi pembelajaran di PKBM Budi Mulya dalam membina masyarakat putus sekolah di Desa Molingkapoto Selatan Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.3 Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran di PKBM Budi Mulya dalam membina masyarakat putus sekolah di Desa Molingkapoto Selatan Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan khasanah pengetahuan terutama akan pentingnya pendidikan masyarakat dalam hal ini pembinaan terhadap masyarakat putus sekolah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat dijadikan pedoman dan masukan dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal.

- b. Dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya masyarakat putus sekolah.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema pendidikan luar sekolah.